

---

**TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY  
(STUDI EMPIRIS PADA KARAKTERISTIK TEKS LAPORAN TAHUNAN)**

**Muhammad Ali Ma'sum<sup>1</sup>; Jaeni<sup>2</sup>; Achmad Badjuri<sup>3</sup>**

Universitas Stikubank (Unisbank), Semarang<sup>1,2,3</sup>

Email : ma'sum@edu.unisbank.ac.id<sup>1</sup>; jaeni@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>;

Badjuri@edu.unisbank.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Apa yang menjadi motif perusahaan terlibat dalam *tax avoidance*? Literatur menjelaskan terdapat dua argumentasi mengapa perusahaan terlibat dalam *tax avoidance* (TA). Pertama, keterlibatan terhadap *tax avoidance* karena motif menghemat dana. Kedua, keterlibatan terhadap *tax avoidance* karena motif untuk mengelola konflik keagenan (*conflict of interest*). Studi ini berargumen bahwa motif *tax avoidance* berasal dari konflik keagenan, manajer cenderung memanipulasi teks laporan tahunan untuk menutupi *tax avoidance* demi kepentingan pribadi mereka. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah perusahaan yang terlibat *tax avoidance* cenderung agresif untuk memanipulasi karakteristik teks dari laporan tahunan pada bagian *management discussion and analysis* (MD&A) dan menguji apakah kecenderungan tersebut dapat dimitigasi oleh tata kelola yang baik. Dengan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Indonesia serta analisis tekstual dari *management discussion and analysis* (MD&A) dari laporan tahunan, studi ini menemukan bukti untuk mendukung motif konflik keagenan dari tindakan *tax avoidance* perusahaan yaitu perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung agresif dalam memanipulasi karakteristik teks dari *management discussion and analysis* (MD&A) dari laporan tahunan. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya pengaruh dewan komisaris independen dalam memitigasi perilaku agresif tersebut.

Kata kunci : *Tax avoidance*; konflik keagenan; karakteristik teks

**ABSTRACT**

*What are the motives of companies involved in tax avoidance? The literature explains that there are two arguments why companies are involved in tax avoidance (TA). First, involvement in tax avoidance because of saving funds motive. Second, involvement in tax avoidance because of motive to manage agency conflict (conflict of interest). This study argues that the tax avoidance motive comes from agency conflicts, managers tend to manipulate the text of annual reports to cover up tax avoidance for their interests. This study aims to investigate whether companies involved in tax avoidance tend to be aggressive in manipulating the text characteristics of annual reports in the management discussion and analysis (MD&A) section and investigate whether this motive can be mitigated by good governance. Using a sample of manufacturing companies in the basic and chemical industries in Indonesia as well as textual analysis from management discussion and analysis (MD&A) of annual reports, this study finds evidence to support the agency conflict motives of corporate tax avoidance, companies that carry out tax avoidance tend to be aggressive in manipulating text characteristics of the management discussion and analysis (MD&A) of the annual report. Further analysis shows the influence of an independent board of commissioners in mitigating this aggressive behavior.*

*Keywords : Tax avoidance; agency conflict; text characteristics*

## PENDAHULUAN

Apa yang menjadi motif perusahaan terlibat dalam *tax avoidance*? Literature menjelaskan terdapat dua argumentasi mengapa perusahaan terlibat dalam *tax avoidance* (TA). Pertama, *Tax avoidance* merupakan strategi perusahaan untuk menghemat pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Dyrenge et al., 2008; Chaudhry et al., 2017). Perspektif ini sejalan dengan pandangan Hanlon & Heitzman (2010) dan Jin et al. 2022 bahwa perusahaan terlibat dalam perencanaan pajak untuk menghasilkan kas tambahan untuk mengurangi kendala keuangan mereka. Kedua, Selain untuk menghemat dana perusahaan, *tax avoidance* juga dapat memperburuk konflik keagenan. Misalnya beberapa menunjukkan bahwa *tax avoidance* menurunkan transparansi perusahaan (Graham & Tucker, 2006; Kerr, Jon N., 2018; Li et al., 2018; Balakrishnan et al., 2019) dan kemudian memberikan peluang kepada manajer untuk mewujudkan kepentingan pribadinya. Namun tidak jelas apakah *Tax avoidance* sebenarnya disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menghemat dana atau disebabkan oleh motif konflik keagenan.

Sebagai pengembangan dari penelitian tentang *tax avoidance* dan pengelolaan konflik keagenan, beberapa studi dilakukan dengan menggunakan *readability* dan pajak yang fokus pada catatan kaki atas laporan keuangan untuk menguji perilaku defensif manajemen dalam menyembunyikan aktivitas *tax avoidance* (Inger et al., 2018). Demikian juga Balakrishnan et al., (2019) yang menggunakan *tone* dan pajak yang juga fokus pada catatan kaki atas laporan keuangan. Beberapa studi tersebut menarik, namun temuan mereka memiliki dampak yang terbatas karena singkatnya catatan kaki laporan keuangan untuk analisis tekstual. Balakrishnan et al., (2019) dan Zhang et al., (2022) mengatasi kelemahan tersebut dengan melihat dampak *tax avoidance* terhadap kecenderungan manajer untuk lebih agresif dalam memanipulasi teks dalam management *discussion and analysis* (MD&A) dari laporan tahunan. Namun, studi Balakrishnan et al., (2019) dan Zhang et al., (2022) berfokus pada pasar yang sudah *mature*. Untuk mempelajari *tax avoidance* sebagai strategi defensif perusahaan, *setting* pada negara berkembang akan lebih bermakna. Hal ini karena hambatan pasar modal di *emerging market*, kemungkinan konflik keagenan cukup parah di negara berkembang.

Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk menginvestigasi apakah *tax avoidance* aktual perusahaan berhubungan positif dengan perilaku manajer dalam

menyembunyikan *tax avoidance* dengan *setting* pada perusahaan di negara berkembang yaitu Indonesia. Selain itu, studi ini juga menginvestigasi peran dewan komisaris independen dalam memitigasi perilaku tersebut. Studi ini mempelajari apakah manajer secara agresif menyembunyikan *tax avoidance* (defensif) atau tetap diam terhadap masalah ini (*quiet*). secara khusus, studi ini menganalisis bagian *management disclosure and analysis* (MD & A) dari pelaporan tahunan perusahaan dalam hal jumlah kata terkait pajak dalam teks untuk mengukur perilaku *tax avoidance* perusahaan. Studi ini berhipotesis bahwa *tax avoidance* adalah motivasi dari konflik keagenan, yang ditunjukkan dari kemunculan kata kunci terkait pajak dalam pelaporan keuangan pada bagian *management disclosure and analysis* (MD & A). Hipotesis tersebut didasarkan pada argumentasi bahwa jika *tax avoidance* ditujukan untuk kepentingan pribadi manajemen, manajer berperilaku lebih agresif, menyembunyikan motif *tax avoidance* mereka dengan memanipulasi pengungkapan *management disclosure and analysis* (MD & A). Sebaliknya, jika *tax avoidance* dilakukan untuk menghemat dana, dan kemudian meningkatkan nilai perusahaan, manajemen tidak perlu secara agresif mempertahankan aktivitasnya. Studi ini juga berhipotesis bahwa motivasi *conflik of interest* manajer dalam melakukan aktivitas *tax avoidance* dimitigasi oleh peran dewan komisaris independen.

Studi ini memiliki beberapa kontribusi. Pertama, mengembangkan literatur terkait motif *tax avoidance*. Studi ini mendokumentasikan bahwa ketika perusahaan mempertahankan *tax avoidance*-nya dengan lebih agresif, laporan tahunannya (pada bagian *management discussion and analysis*) menggunakan lebih banyak kata kunci terkait pajak, yang konsisten dengan penjelasan konflik keagenan. Dengan demikian, studi ini mengklarifikasi bahwa motif yang mendasari melakukan *tax avoidance* terutama karena konflik keagenan. Kedua, studi ini mengembangkan pengetahuan tentang faktor moderasi dari perilaku defensif *tax avoidance* perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut tergantung pada sejauh mana efektivitas tata kelola perusahaan khususnya proporsi dewan komisaris independen. Misalnya, ketika sebuah perusahaan dipantau secara tidak efektif (karena proporsi dewan komisaris independen rendah), manajemen menggunakan bagian *management disclosure and analysis* (MD & A) dari laporan tahunan untuk mempertahankan *tax avoidance*-nya secara agresif.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan merupakan kumpulan kontrak anatar satu atau lebih prinsipal (pemilik) dengan manajemen (*agent*). Beberapa keputusan yang dibuat oleh manajemen (*agent*) merupakan delegasi dari prinsipal untuk kepentingan kepentingan principal. Namun, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa muncul konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan tersebut. Sejalan dengan pandangan ini, Shapiro (2005) menjelaskan manajemen memiliki kepentingan pribadi sehingga tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Ketika manajemen (*agent*) memperoleh wewenang dari pemilik (*principal*), manajemen cenderung menjalankan wewenang tersebut untuk kepentingan pribadinya, bukan untuk kepentingan pemilik.

### **Tax avoidance**

*Tax avoidance* merupakan strategi perusahaan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah relatif terhadap pendapatan sebelum pajak (Dyrenge et al., 2008). Sejalan dengan penjelasan Hanlon & Heitzman (2010) yang menjelaskan secara konseptual bahwa *tax avoidance* adalah rangkaian tindakan yang dapat pengurangi pajak, mulai dari tindakan yang legal hingga yang ilegal. Hanlon & Heitzman (2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* meningkatkan nilai perusahaan (Hanlon dan Heitzman, 2010) sementara beberapa berpendapat bahwa *tax avoidance* memperburuk konflik keagenan (Chen and Chu 2005).

### **Karakteristik Teks dan Tax Avoidance**

Dalam perspektif teori keagenan, praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer sebagai *agent* cenderung dilakukan demi kepentingan pribadinya, bukan untuk kepentingan principa (pemegang saham). Manajer berkepentingan jika melakukan *tax avoidance* akan dapat memaksimalkan ketersediaan dana yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan bonus kepada manajer. Motif keagenan ini ditunjukkan dengan sikap agresif manajer dalam memanipulasi laporan tahunan (pada bagian *management discussion and analysis*) untuk menyembunyikan perilaku *tax avoidance*.

Berbagai studi telah menguji keterkaitan antara *tax avoidance* dengan karakteristik teks. Inger et al.(2018) dengan obyek studi pada perusahaan multinasional di Amerika

Serikat dan mendokumentasikan bahwa *tax avoidance* berhubungan positif dengan *readability* pada perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dibawah rata-rata industri. Artinya pada perusahaan yang tidak melakukan praktik *tax avoidance* cenderung tingkat *readability* pada catatan kaki terkait pajak tinggi. Demikian sebaliknya pada perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* cenderung tingkat *readability* pada catatan kaki terkait pajak rendah. Balakrishnan et al.(2019) menguji hubungan antara agresivitas pajak dan transparansi pada perusahaan yang terdaftar di NYSE dan menemukan bahwa perusahaan yang agresif dalam *tax planning* cenderung agresif pula untuk memanipulasi pengungkapan dalam laporan tahunan. Sementara Zang et al. (2022) dengan *setting* pada perusahaan di Cina menemukan bukti bahwa perusahaan yang terlibat dalam *tax avoidance* cenderung memanipulasi laporan tahunan. Balakrishnan et al., (2019) dan Zhang et al., (2022) berfokus pada pasar yang sudah *mature*. Sementara penelitian lain menunjukkan motif lain dari praktik *tax avoidance* yaitu untuk menghemat pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Dyreg et al., 2008; Hanlon & Heitzman, 2010; Chaudhry et al., 2017). Jin et al. (2022) juga menemukan bukti bahwa perusahaan terlibat dalam perencanaan pajak untuk menghasilkan kas tambahan untuk mengurangi kendala keuangan mereka. Belum jelas apakah *tax avoidance* sebenarnya disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menghemat dana atau disebabkan oleh motif konflik keagenan. Oleh karena itu studi ini tertarik untuk menguji motif praktik *tax avoidance* dengan setting pada perusahaan di negara berkembang yaitu Indonesia dengan hipotesis pertama sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Tax avoidance* berhubungan positif terhadap agresivitas manajer dalam memanipulasi laporan tahunan

### **Tax Avoidance, Karakteristik Teks dan Tata Kelola**

Solomon (2007) menjelaskan bahwa dalam perspektif teori teori keagenan, anggota dewan komisaris independen berperan mengawasi efektivitas peran eksekutif yang lain. Masalah keagenan diharapkan dapat teratasi dengan semakin banya pihak independen dalam jajaran eksekutif perusahaan yang pada akhirnya kepentingan stakeholder lain dapat terlindungi. Keberadaan dewan komisaris independen dapat mengawasi kecenderungan manajer perusahaan untuk bersikap lebih agresif dalam memanipulasi teks di dalam *management discusson and analysis* (MD&A). Berbagai penelitian menemukan bahwa tata kelola memainkan peranan penting dalam menentukan *tax*

*avoidance* perusahaan (Desai and Dharmapala, 2006; Chyz et al., 2013; Kovermann & Velte, 2019; Aparacio & Kim, 2023). Zang et al., (2022) menemukan bahwa tata kelola perusahaan mampu memperlemah konflik keagenan dalam praktik *tax avoidance*. Tata kelola yang baik dapat meminimalisir manajer untuk hanya memikirkan kepentingan pribadinya dalam menjalankan wewenang yang diberikan oleh prinsipal. Studi ini berargumen bahwa tata kelola yang baik dapat memitigasi kecenderungan manajer untuk melakukan *tax avoidance* demi kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Hubungan positif *tax avoidance* dan agresifitas manajer dalam memanipulasi laporan tahunan dapat dimitigasi oleh tata kelola perusahaan yang baik

Model penelitian dapat digambarkan sebagaimana pada gambar 1.

## METODE PENELITIAN

### Sampel Penelitian

Untuk menguji hipotesis, studi ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020. Studi ini dilakukan di Indonesia karena *setting* pada Negara berkembang akan lebih bermakna dalam mempelajari *tax avoidance* sebagai strategi defensif perusahaan karena hambatan pasar modal di *emerging market* bahwa kemungkinan konflik keagenan cukup parah di negara berkembang. Perusahaan manufaktur menarik untuk dijadikan sampel dalam studi *tax avoidance* karena memiliki kontribusi pajak terbesar dibanding sektor yang lain. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020, menerbitkan laporan tahunan dari 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2020, memiliki laba sebelum pajak positif dan memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari database OSIRIS dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

*Tax avoidance* (TA) dalam studi ini diukur menggunakan *Cash ETR indexes* sebagaimana studi yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2020), Balakrishnan et al. (2019), Khan et al. (2017), and Beuselinck et al. (2018).

$$\text{CashETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak } (t+1)}{\text{Laba Sebelum Pajak } (t)}$$

Karakteristik teks (KT) diukur dengan jumlah kata kunci terkait dengan pajak yang terdapat dalam *management disclosure and analysis* (MD&A). Pengukuran ini mengacu pada pengukuran dalam studi Zang et al. (2022). Semakin banyak kata kunci terkait pajak yang terkandung dalam *management disclosure and analysis* (MD & A) menunjukkan manajer semakin agresif untuk memanipulasi teks. Komisaris Independen (KI) diukur dengan proporsi komisaris independen perusahaan disbanding jumlah total dewan komisaris.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi data panel melalui empat tahap. Tahap pertama adalah estimasi model regresi. Widarjono (2017, 355) menjelaskan bahwa terdapat tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Model *Common Effect* mengasumsikan bahwa perilaku data antarperusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono 2017, 355). *Fixed Effect* mengasumsikan adanya *slope* yang tetap antarperusahaan dan antarwaktu tetapi terdapat perbedaan intersep antarperusahaan namun sama antarwaktu (Widarjono 2017, 356). *Random effect* mengasumsikan bahwa variabel gangguan saling berhubungan antarwaktu dan antarperusahaan dan perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan (Widarjono 2017, 359).

Tahap kedua adalah Pemilihan model (teknik estimasi) regresi data panel. Widarjono (2017, 362) menjelaskan bahwa terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama, uji Chow (Uji F) untuk memilih model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, Uji Hausman untuk memilih antara *fixed Effect* atau *random effect*. Ketiga, Uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Random Effect*

Tahap ketiga adalah Pengujian asumsi klasik. Pada model *common effect* dan *fixed effect*, dalam teknik teknik estimasinya menggunakan pendekatan *ordinary least squared* (OLS) sehingga uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal digunakan uji Shapiro-Wilk yang (Widarjono 2017, 49). Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product momet* untuk mendeteksi adanya masalah

multikolinearitas dalam model. Uji *Breusch-Pagan* digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas.

Tahap keempat adalah Uji hipotesis. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan hipotesis kedua ( $H_2$ ), diuji menggunakan spesifikasi model persamaan regresi sebagai berikut.

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KT_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KT_{it} * KI_{it} + \sum_{k=3} \beta_k CONTROL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:  $TA_{it}$  merupakan tingkat *tax avoidance* perusahaan (i) tahun (t);  $KT_{it}$  merupakan karakteristik teks yang terkandung dalam *management disclosure and analysis* (MD & A) perusahaan (i) tahun (t);  $KI_{it}$  merupakan proporsi dewan komisaris independen perusahaan (i) tahun (t);  $CONTROL_{it}$  merupakan variabel-variabel kontrol berupa *profitability* (ROA), *leverage ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*Size*) sebagaimana pada studi yang dilakukan oleh (Jaeni dkk., 2018).  $\beta_0$  merupakan *intercept*,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  merupakan *slope/ koefisien* dan  $\varepsilon_{it}$  merupakan *error-term*.

### HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Untuk memenuhi kriteria penyampelan, maka dilakukan seleksi terhadap observasi. Adapun tahapan seleksi dapat diamati pada tabel 1. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2020. Terdapat 54 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Sebanyak 2 perusahaan dengan data tidak lengkap. Setelah dikurangi dengan perusahaan yang memiliki CashETR negatif (laba negatif) maka perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan. Data pada penelitian ini merupakan data *balanced panel* dengan tiga tahun observasi sehingga dari 29 perusahaan menghasilkan 87 observasi. Data diolah menggunakan regresi data panel karena data yang digunakan adalah data panel.

#### Statistik deskriptif dan Pemilihan Model

Statistik deskriptif sampel terpilih disajikan pada tabel 2. Hasil uji Chow menunjukkan nilai Chi-Sq 2,15 dengan Probabilitas 0,0084. Sehingga model *fixed effect* lebih tepat dibanding *common effect*. Hasil uji Hausman memiliki nilai Chi-Sq. 19,80 dengan probabilitas 0,0030. Maka model *fixed effect model* lebih tepat dibanding *random effect*

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Shapiro Wilk ditampilkan pada tabel 3. Berdasarkan hasil uji normalitas residual sebagaimana pada tabel 3, nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi normal.



Hasil uji multikolinearitas sebagaimana pada tabel 4. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson sebagaimana pada tabel 4, nilai masing-masing korelasi antar variabel menunjukkan angka  $< 0,75$ , artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel. Hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan menunjukkan nilai  $\text{Chi}^2 = 0,12$  dengan nilai  $p$  value  $0,6431$  yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji hipotesis ditampilkan pada tabel 5. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{CashETR} = -1.335206 - 0.0142474*KT + 0.1421991*KI + 0.0524475 *KT*KI - 1.398656 *ROA + 0.1790237*DAR + 0.1183174 *Size$$

Keterangan: CashETR merupakan tingkat *tax avoidance* perusahaan; KT merupakan karakteristik teks perusahaan; KI merupakan proporsi komisaris independen perusahaan; ROA merupakan profitabilitas perusahaan; DAR merupakan *leverage* perusahaan; Size merupakan ukuran perusahaan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel sebagaimana pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien karakteristik teks (KT) sebesar  $-0.0142474$  pada level signifikan  $0,03$ . Artinya bahwa dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, hipotesis pertama ( $H_1$ ) terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan di Indonesia, manajer perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung agresif dalam memanipulasi *management discussion and analysis* (MD&A) dari laporan tahunan. Hal ini konsisten dengan teori keagenan dan studi Zhang et al. (2022) bahwa praktik *tax avoidance* lebih didorong oleh motif konflik keagenan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien interaksi karakteristik teks (KT) dan proporsi komisaris independen (KI) sebesar  $0.0524475$  pada level signifikan  $0.028$ . Artinya bahwa dalam konteks perusahaan di Indonesia, hipotesis kedua ( $H_2$ ) terdukung. Hal ini mengonfirmasi peran dewan komisaris independen (KI) dalam memitigasi kecenderungan manajer untuk bersikap agresif dalam memanipulasi teks dalam *manajemen discussion and analysis* (MD&A). Sejalan dengan perspektif teori keagenan bahwa dewan komisaris independen (KI) memiliki peran sebagai kontrol terhadap fungsi eksekutif yang lain sebagaimana pandangan Solomon (2007).

### KESIMPULAN

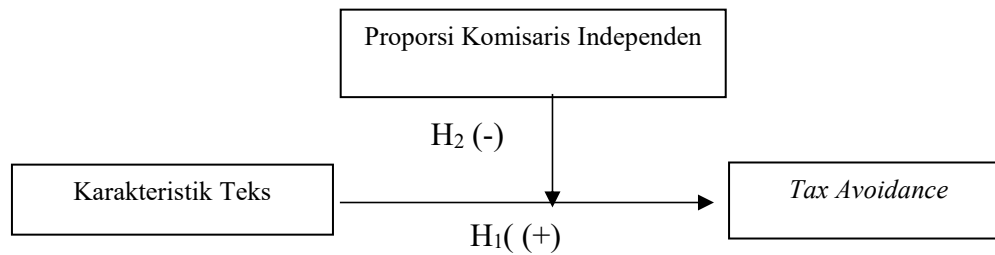
Studi ini menguji hubungan *tax avoidance* perusahaan dengan perilaku defensif *tax avoidance* manajer dan menguji peran tata kelola dalam memitigasi perilaku defensif tersebut. Berdasarkan sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dan menggunakan jumlah kata terkait pajak dalam MD&A diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ketika perusahaan agresif dalam *tax avoidance* nya, maka manajer akan cenderung lebih defensif. Temuan menunjukkan bahwa perilaku *tax avoidance* lebih dimotivasi oleh konflik keagenan. Kedua, tata kelola yang baik dapat memitigasi konflik keagenan tersebut yaitu dalam bentuk memitigasi kecenderungan manajer untuk secara agresif memanipulasi teks dalam *management discussion and analysis* (MD&A). Studi ini memiliki keterbatasan dalam mengukur karakteristik teks *management discussion and analysis* (MD&A) untuk mengetahui sejauh mana manajer bersikap defensif yaitu hanya didasarkan atas banyaknya jumlah kata kunci terkait pajak, tidak didasarkan atas substansi pembahasan dalam teks. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, sikap defensif manajer dalam memanipulasi teks dalam *management discussion and analysis* (MD&A) dapat digunakan pengukuran yang lebih substansif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aparacio, K. & Kim R. 2023. External capital market frictions, corporate governance, and tax avoidance: Evidence from the TED spread. *Finance Research Letters*, Vol 52 (2023).
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. 2019. Tax aggressiveness and corporate transparency. *Accounting Review*, 94 (1), 45–69.
- Beuselinck, C., Blanco, B., Dhole, S., & Lobo, G. J. 2018. Financial statement readability and tax aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 11, 21–45.
- Chaudhry, N., Yong H.A., Veld C. 2017. Tax avoidance in response to a decline in the funding status of defined benefit pension plans. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 48, pp. 99-116.
- Chen, K. P., & Chu, C. C. 2005. Internal control versus external manipulation: A model of corporate income tax evasion. *Rand Journal of Economics*, 36 (1), 151–164.
- Chyz, J., Leung, S. C., Li, O., & Rui, O. M. 2013. Labor unions and tax aggressiveness. *Journal of Financial Economics*, 108 (3), 675–698.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006. Corporate tax avoidance and high powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79 (1), 145–179.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. 2008. Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. 2010. The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85 (4), 1163–1189.

- Graham, J.R. and Tucker, A.L. 2006. Tax Shelters and Corporate Debt Policy. *Journal of Financial Economics*, 81 (3), 563-594.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Inger, K. K., Meckfessel, M. D., Zhou, M. J., & Fan, W. P. 2018. An examination of the impact of tax avoidance on the readability of tax footnotes. *Journal of the American Taxation Association*, 40 (1), 1-29.
- Jaeni, Badjuri, Fadhila. 2018. Avoidance Behavior Before and After Tax Amnesty (Empirical study on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2016). *Series: Advances in Economics, Business and Management Research, Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*,
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (1976), 305-360.
- Jin, J., Liu, Y., Zhang, Z. and Zhao, R. 2022. The impact of financial constraints on banks' cash tax avoidance. *Review of Accounting and Finance*, 21 (3), 109-129.
- Kerr, Jon N. 2018. Transparency, information shocks, and tax avoidance. *Contemporary Accounting Research*, 36 (2), 1146-1183.
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. 2017. Institutional ownership and corporate tax avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92 (2), 101-122.
- Kovermann, J., & Velte, P. 2019. The impact of corporate governance on corporate tax avoidance-A literature review. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 36, 100-207.
- Lestari Dea S.A, Kurnia I., Yuniati. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2 (3), 129-150.
- LI, Congcong; MA, Mark; OMER, Tom; and SUN, Kunpeng. *How does tax avoidance affect transparency?* (2018). *ABFER 6th Annual Conference, Singapore, 2018 May 21-23*. Research Collection School Of Accountancy.
- Nguyen, J. H. 2020. Tax avoidance and financial statement readability. *European Accounting Review*, 23 (9), 198-221.
- Shapiro, S. P. 2005. Agency theory. *Annual Review of Sociology*, 31, 263-284
- Solomon, J. 2007. *Corporate Governance and Accountability*. 2 ed. The Atrium, West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd
- Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zhang, Linlang & Zhang, Zhe & Zhang, Peng & Wang, Xiongyuan. 2022. Defend or remain quiet? Tax avoidance and the textual characteristics of the MD&A in annual reports. *International Review of Economics & Finance, Elsevier*, 79 , 193-204.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Rerangka Penelitian

Tabel 1 Proses pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	54	162
2	Data pelaporan tahunan tidak lengkap	(2)	(6)
3	Perusahaan dengan CashETR negatif (laba negatif)	(23)	(69)
4	Jumlah observasi yang terpilih sebagai sampel	29	87

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sampel Terpilih

Var.	Obs.	Min	Maks	Rerata
CashETR	87	0.0077892	0.7481618	0.2890647
KT	87	0	36	12.21839
KI	87	0.3333333	0.8333333	0.548659
ROA	87	0.0004069	0.2574992	0.0595051
DAR	87	0.0859663	0.783046	0.3922387
Size	87	10.61298	18.65752	14.92007

Sumber: Pengolahan data stata

Tabel 3 Hasil uji Shapiro Wilk

Variabel	Observasi	W	V	Z	Prob > z
Abs Res	87	0,90070	7,304	4,377	0,90950

Sumber: Pengolahan data Stata

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Pearson

	CashRTR	KT	KI	ROA	DAR	Size
CashETR	1,000					
KT	-0,4239	1,000				
KI	0,1936	-0,7361	1,000			
ROA	-0,1775	-0,0306	0,2632	1,000		
DAR	0,0841	0,0916	-0,0539	-0,2417	1,000	
Size	0,0841	0,4373	-0,2811	-0,0402	0,4116	1,000

Sumber: Pengolahan data Stata

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t

Var.	Koef.	Standar Error	P value
Cons.	-1.335206	1.81011	0.464
KT	-0.0142474	0.0045636	0.003
KI	0.1421991	0.606378	0.816
KT*KI	0.0524475	0.0232611	0.028
ROA	-1.398656	0.8211094	0.094
DAR	0.1790237	0.2782353	0.523
Size	0.1183174	0.1182962	0.322

Sumber: Pengolahan data stata